

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI  
(Studi Kasus : Kelompok Tani Sandang Pangan di Desa Kebun  
Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)**

**S K R I P S I**

Oleh :

**APRIALDI**

**NPM : 1504300253**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI  
(Studi Kasus: Kelompok Tani Sandang Pangan di Desa Kebun  
Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)**

**SKRIPSI**

Oleh :

APRIALDI  
1504300253  
AGRIBISNIS

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata I (S1)  
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komis pembimbing

Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Ketua

Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.

Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



Ir. Asriatunni Murnar, M.P.

Tanggal Lulus : 05-10-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : APRIALDI  
NPM : 1504300253

Menyatakan dengan ini yang sebenarnya, bahwa skripsi ini dengan judul Strategi Pengembangan Kelompok Tani Sandang Pangan (Studi Kasus : Kelompok Tani Sandang Pangan di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain dari beberapa referensi yang saya masukan, akan saya cantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sesungguhnya dan apabila ternyata ditemukan adanya penjiplakan ( plagiarism ) yang tidak ditoleren lagi, maka saya bersedia dikenakan sanksi dari fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan



Aprialdi

## RINGKASAN

**APRIALDI** (1504300253) dengan judul skripsi “**Strategi Pengembangan Kelompok Tani Sandang Pangan di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat**” dibimbing oleh Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P, M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat produktifitas usahatani tanaman padi kelompok tani sandang pangan. mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dari kelompok tani untuk pengembangan kelompok tani di daerah penelitian. Untuk menentukan strategi pengembangan kelompok tani yang dapat dilakukan untuk pengembangan kelompok tani di daerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah secara purposive yaitu secara sengaja, dimana penentuan daerah dan sampel dipilih berdasarkan kondisi lapangan yaitu memiliki jumlah populasi kurang dari 30 dan sampel hanya didapatkan hanya 20 anggota kelompok tani. Metode penentuan sampel adalah metode sensus. Metode analisis yang digunakan adalah metode SWOT. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu diperoleh dari instansi terkait dan data primer yaitu diperoleh secara langsung oleh sampel dengan menggunakan kuisioner. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat produktifitas Kelompok Tani Sandang Pangan sangat rendah karena memiliki beberapa kelemahan seperti lemah nya modal, partisipasi anggota rendah, penguasaan teknologi rendah dan kepercayaan anatar anggota rendah. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Kelompok Tani Sandang Pangan di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat ialah kelompok tani yang memiliki badan hukum, keanggotaan yang terbuka dan sukarela, struktur organisasi yang tertata dengan baik, lemahnya modal, partisipasi anggota rendah serta penguasaan teknologi rendah. Dan faktor-faktor eksternal ialah Potensi Lahan, kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani, teknologi yang mencukupi, iklim atau cuaca yang tidak teratur, kurangnya informasi atau pengetahuan, kurang nya subsidi dan Harga pupuk yang makin sulit dijangkau. Strategi yang cocok untuk pengembangan Kelompok Tani Sandang Pangan Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah strategi SO (Strenght- Oppurtunities). Strateginya adalah dengan memanfaatkan alat mesin pertanian yang ada seperti, mesin panen modren, mesin bajak dan beni yang bersertifikat sehingga dapat mengolah lahan yang sangat strategis dan cocok untuk bertani padi. Dengan adanya alat mesin pertanian padi yang lengkap anggota kelompok tani dapat dengan mudah mengolah lahan nya mereka masing-masing anggota dengan hasil yang maksimal dan meningkatkan hasil produksi lebih banyak.

**Kata Kunci :** Kelompok Tani Sandang Pangan, Strategi Pengembangan

## SUMMARY

**APRIALDI** (1504300253) with the title of the thesis "**Development Strategy of Food Clothing Farmers Group in Kebun Kelapa Village, Secanggang District, Langkat Regency**" guided by Mrs. Ir. Gustina Siregar, M.si. as chairman of the supervisory commission and Ms. Ira Apriyanti, S.P, M.Sc. as a member of the supervising commission.

The purpose of this study was to determine how the level of productivity of rice farming in the food and clothing farming group. identify external factors from farmer groups for the development of farmer groups in the study area. To determine farmer group development strategies that can be used for the development of farmer groups in the study area.

The research method used was purposive, intentionally, where the determination of the area and sample were chosen based on the conditions in the field, which has a population of less than 30 and samel only found only 20 members of the farmer group. The method of determining the sample is the census method. The analytical method used is the SWOT method. The data used are secondary data that is obtained from relevant agencies and primary data that is obtained directly by the sample using a questionnaire. The study was conducted in May 2019.

Based on the research, the results show that the level of productivity of the Food Clothing Farmers Group is very low because it has several weaknesses such as weak capital, low member participation, low technology mastery and low confidence among members. internal factors that influence the development of the Food and Beverage Farmer Group in Kebun Kelapa Village, Secanggang District, Langkat Regency are farmer groups that have a legal entity, open and voluntary membership, well-organized organizational structure, weak capital, low member participation and low technological mastery . And external factors are land potential, government policies, community demands to develop farmer groups, adequate technology, irregular climate or weather, lack of information or knowledge, lack of subsidies and fertilizer prices that are increasingly difficult to reach. A suitable strategy for the development of the Food and Beverage Farmers Group in Secanggang District, Langkat Regency is the SO (Strength-Opportunities) strategy. The strategy is to utilize existing agricultural machinery such as a certified harvest machine, plow and beni machines that are certified so that they can cultivate land that is very strategic and suitable for rice farming. With the complete rice farming machine tool, members of farmer groups can easily cultivate their land, each member with maximum results and tie up more production results.

**Keywords :** Food and Clothing Farming Group, Development Strategy

## **RIWAYAT HIDUP**

**APRIALDI** lahir di desa ketaping kecamatan batang anai kabupaten padang pariaman. Anak Kelima dari enam bersaudara dari Ayahanda Sihardi dan Ibunda Salmah. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2003 Masuk Sekolah Dasar (SD) Yaitu SD Negeri 01 Kedai Kawat Dan Lulus Pada Tahun 2009.
2. Pada Tahun 2009 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yaitu SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Dan Lulus Pada Tahun 2012.
3. Pada Tahun 2012 Masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Yaitu SMA Negeri 1 Pulau Rakyat Pada Tahun 2015.
4. Pada Tahun 2014 Menjadi Pembina Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Pulau Rakyat.
5. Pada Tahun 2015 Diterima Menjadi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
6. Pada Tahun 2015 Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB).
7. Pada Tahun 2016 Mengikuti Kajian Intensif Al-islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pada Tahun 2018 Bulan Januari Sampai Febuari Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Kebun Sei Dadap.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT penulis hadiahkan atas segala karunia dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua, Ayahanda Sihardi, dan Ibunda Salmah., yang telah memberi dukungan berupa do'a, materi, moral, dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis agar dapat meraih cita-cita dan mewujudkan impian.
2. Tersayang keempat kakak penulis, Adha Chandra., Eko Pranata., Alm. Afrika Wahyuni., dan Nurse. Afrita Wahyuni, S.Kep., yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku Ketua Dosen Pembimbing Skripsi Agribisnis.
4. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., selaku Anggota Dosen Pembimbing Skripsi Agribisnis.
5. Ibu Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
7. Sahabat – sahabat penulis M. Angga Pratama Lubis, M. Ihsan Syahputra, Lufpi Adi Guna, Suharman, Agung Rifandy, Ahmad Soleh Nasution, Kushendro Kusumo, Sabrina Puspita dan Putri Suci Ramadhan yang selalu memberikan support kepada penulis.
8. Teman seperjuangan Agribisnis 6 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Wassalam.

Medan, 03 Oktober 2019

Penulis

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian ini, **“Strategi Pengembangan Kelompok Tani (Studi Kasus : Kelompok Tani Sandang Pangan di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Sicanggang Kabupaten Langkat)**. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2019

Aprialdi  
1504300253

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>SUMMARY</b> .....	ii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
Kelembagaan Tani .....	5
Kelompok Tani.....	5
Dinamika Kelompok Tani.....	7
Strategi Pengembangan Kelompok Tani.....	8
Analisis SWOT .....	9
Matriks Faktor Strategi Internal .....	10
Matriks Faktor Strategi Eksternal .....	11
Analisis Lingkungan Internal .....	12

Analisis Lingkungan Internal .....	13
Penelitian Terdahulu .....	14
Kerangka Pemikiran.....	16
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi .....	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data .....	18
Metode Analisis Data .....	19
Batasan Oprasioanl.....	25
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	26
Letak dan Luas Daerah.....	26
Keadaan Penduduk.....	26
Penggunaan Tanah .....	27
Sarana dan Prasarana Umum .....	27
Karakteristik Sampel.....	28
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	30
Tingkat Produktivitas Padi Kelompok Tani Sandang Pangan .....	30
Analisis SWOT .....	31
Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS) .....	33
Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS).....	34
Kuadran SWOT .....	37
Matriks SWOT .....	39
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	44

Kesimpulan .....	44
Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel Jumlah Kelompok Tani SUMUT Tahun 2015-2018 .....	1
2. Tabel Ifas.....	21
3. Tabel Efas.....	22
4. Tabel Matriks SWOT .....	24
5. Tabel Batas Wilayah Desa Kebun Kelapa .....	27
6. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kebun Kelapa.....	27
7. Tabel Jumlah Penggunaan Tanah di Desa Kebun Kelapa .....	28
8. Tabel Sarana dan Prasarana di Desa Kebun Kelapa .....	28
9. Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
10. Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia .....	29
11. Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	30
12. Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Kelompok Tani.....	30
13. Tabel Luas Lahan, Produktivitas dan Rata-rata Produktivitas Padi Anggota Kelompok Tani Sandang Pangan .....	31
14. Tabel Produktivitas Kelompok Tani Sandang Pangan, Kec.Secanggang, Kab.Langkat dan Sumatera Utara .....	31
15. Tabel Matriks IFAS.....	35
16. Tabel Matriks EFAS .....	36
17. Tabel Tabel Penggabungan IFAS+EFAS .....	37
18. Tabel Matriks SWOT Kelompok Tani Sandang Pangan .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	16
2. Diagram Analisis SWOT .....	22
3. Matriks Posisi SWOT .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Lampiran Identitas Anggota Kelompok Tani .....	49
2. Lampiran Bobot Internal.....	50
3. Lampiran Bobot Eksternal .....	51
4. Lampiran Rating Internal.....	52
5. Lampiran Rating Eksternal .....	53
6. Lampiran Tingkat Produktivitas Padi Anggota Kelompok Tani Sandang pangan .....	54
7. Lampiran Kusioner Penelitian.....	55

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia secara luas terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian. Subsektor tanaman pangan sebagai subsektor penyumbang PDB terbesar setiap tahunnya jika dibandingkan dengan subsektor lain (Pradiahsari (2014)).

Salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014 hingga 2019 adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung, dan kedelai. Sasaran utama pembangunan padi adalah meningkatkan jumlah surplus dari produksi dalam negeri. Hampir separuh penduduk Indonesia, yaitu sebesar 102 juta jiwa, mengalami kekurangan pangan pada tahun 2016. Dua puluh tiga persen dari jumlah penduduk Indonesia menderita sangat rawan pangan, yaitu hanya dapat memenuhi kurang dari 70% kebutuhan pangannya, sedangkan 27.16% sisanya hanya dapat memenuhi 70% hingga 89.9% dari kebutuhan pangannya. Kondisi kerawanan pangan yang diderita oleh 50.85% penduduk Indonesia dapat menjadi penyebab kemiskinan dan tidak tercapainya tujuan dari pembangunan (Haris W, dkk 2018).

Pentingnya pemberdayaan kelompok tani tersebut sangat beralasan karena kalau diperhatikan keberadaan kelompok tani akhir-akhir ini, terutama sejak era otonomi daerah dilaksanakan ada kecenderungan perhatian pemerintah daerah terhadap kelembagaan kelompok tani sangat kurang bahkan terkesan diabaikan sehingga kelembagaan kelompok tani yang sebenarnya merupakan aset sangat berharga dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan belum berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan. Mengingat semakin kompleks dan besarnya tantangan pembangunan ketahanan pangan mendatang, terutama untuk mencapai kemandirian pangan, maka kelembagaan kelompok tani yang tersebar di seluruh pelosok pedesaan perlu dibenahi dan diberdayakan, sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usahatani (Purba M, 2014).

Berikut jumlah kelompok tani yang berdiri dari tahun 2015 hingga 2018 di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari tabel 1 yaitu:

**Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani Sumatera Utara Tahun 2015-2018**

Tahun	Jumlah kelompok Tani
2015	169,707
2016	26,592
2017	529,325
2018	1,289

*Sumber: Kementerian PPN/Bappenas*

Dari tabel 1 diatas perkembangan jumlah kelompok tani di Sumatera Utara pada tahun 2016 mengalami penurunan lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang drastis dikarenakan pemerintah mengadakan program penyediaan benih tanaman pangan salah satunya program 1000 desa mandiri benih, sehingga para

petani berkeinginan membentuk kelompok tani agar dengan mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Dalam upaya meningkatkan pembangunan ketahanan pangan, peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program. Baik program yang sedang dan akan dilaksanakan karena kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan ketahanan pangan. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Pemberdayaan kelompok tani diperlukan informasi tentang kondisi internal dan eksternal, sehingga dapat menentukan strategi pengembangan kelompok tani tersebut.

Desa Kebun Kelapa merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa kelompok tani yang aktif di Kecamatan Secanggang. Kelompok tani ini yang saya teliti merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Kebun Kelapa yang bergerak dibidang tanaman pangan. Beberapa jenis tanaman pangan yang ditanam di Desa Kebun Kelapa yaitu: Padi, Jagung, Kacang Kedelai dan lain-lain. Kelompok tani sandang pangan ini biasanya memberikan bantuan berupa alat mesin pertanian, subsidi benih dan lain lain kepada anggota kelompok tani. Pertemuan biasa dilakukan dalam sebulan sekali dengan jumlah anggota kelompok tani 20 orang, banyak nya anggota yang kurang aktif sulit untuk mengembangkan kelompok tani pangan. Dengan adanya permasalahan diatas jadi peneliti berminat untuk mengambil judul “STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI“

### **Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah berbagai topik permasalahan utama yang akan dibahas dalam laporan ini, antara lain :

1. Bagaimana tingkat produktivitas usahatani tanaman padi anggota kelompok tani sandang pangan ?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan untuk pengembangan kelompok tani sandang pangan ?

### **Tujuan Penelitian**

Seperti halnya dengan laporan yang lain, laporan penulis juga memiliki tujuan agar memiliki tolak ukur. Tujuan penyusunan laporan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat produktivitas usahatani tanaman padi kelompok tani sandang pangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan kelompok tani sandang pangan.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih memperhatikan perkembangan kelompok tani di daerah penelitian.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengurus kelompok tani untuk mengetahui pengembangan kelompok tani.
3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, pihak akademis maupun non-akademis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kelembagaan Tani**

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional.

Ruang lingkup Pembinaan Kelembagaan Petanimeliputi:

1. Kelompok Tani
2. Gabungan Kelompok Tani
3. Asosiasi Komoditas Pertanian dan
4. Dewan Komoditas Pertanian Nasional

### **Kelompok Tani**

Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

#### **A. Karakteristik Poktan**

Poktan merupakan Kelembagaan Petani non formal dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ciri Poktan
  - a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
  - b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; dan
  - c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

## 2. Fungsi Poktan

- a. Kelas belajar Poktan merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana kerjasama: Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan; dan c. unit produksi Usahatani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

## 3. Prinsip Penumbuhan Poktan.

- a. Kebebasan, artinya menghargai setiap Petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingan bersama.
- b. Keterbukaan, artinya kegiatan Poktan harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspirasi anggota.
- c. Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola Poktan (merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi).

- d. Keswadayaan, artinya pengembangan kemampuan menggali potensi setiap anggota dalam penyediaan dana, sarana produksi, dan pemanfaatan sumberdaya untuk mewujudkan kemandirian Poktan.
- e. Kesetaraan, artinya hubungan antar Pelaku Utama dan Pelaku Usaha harus merupakan mitra sejajar.
- f. Kemitraan, artinya kerjasama berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling menghargai, saling menguntungkan, dan saling memperkuat antar Pelaku Utama dan Pelaku Usaha.

### **Dinamika Kelompok Tani**

Dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Sebagai metode dan proses, dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya disepakati bersama. Ada beberapa unsur dinamik kelompok yaitu: 1. Tujuan kelompok, 2. Struktur kelompok, 3. Fungsi kelompok, 4. Pengembangan dan Pembinaan kelompok, 5. Kekompakan kelompok, 6. Suasana kelompok, 6. Tekanan Kelompok, 7. Efektivitas Kelompok.

Dinamika kelompok tani merupakan perubahan sikap dan perilaku dari individu-individu dalam kelompok dan kelompok itu sendiri. Artinya dari sikap yang dulunya individual kini bisa hidup berkelompok dan bekerja sama serta kelompok yang dulunya belum berhasil dan berkembang karena kurang dinamisnya suatu kelompok kini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya karena kelompok itu bertindak dinamis (Kelbulan, 2018).

### **Strategi Pengembangan Kelompok Tani**

Strategi merupakan cara pokok untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya pada masa depan. Merumuskan suatu strategi merupakan tanggung jawab besar bagi pimpinan pokok, karena menentukan keberhasilan suatu pokok. Oleh sebab itu, perumusan strategi harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan dan data yang valid, agar strategi yang dirumuskan mampu memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap perkembangan usaha. Untuk merumuskan strategi pengembangan pokok dengan tepat perlu mengidentifikasi secara cermat kondisi internal dan eksternal perusahaan yang meliputi faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang bagi perusahaan. Kekuatan merupakan faktor internal yang mendukung pokok dalam mencapai tujuannya, sedangkan kelemahan merupakan faktor internal yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sementara itu, ancaman dan peluang merupakan faktor di luar perusahaan yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan suatu pokok (Putra, 2018).

Tujuan utama strategi dalam setiap kegiatan adalah mencapai keberhasilan. Dalam mencapai tujuan yaitu keberhasilan, ada beberapa elemen strategi yang harus dipenuhi. Pertama tujuan yang diformulasikan secara sederhana, konsisten dan berjangka panjang. Kedua pengertian mendalam terhadap lingkungan persaingan. Ketiga penilaian objektif terhadap sumber daya dan implementasi yang efektif (Pane, 2017).

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (strength)

Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan.

2. Kelemahan (weaknesses)

Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan

3. Peluang (opportunities)

peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

4. Ancaman ( threats)

Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (Siregar. G, 2015)

### **Matriks Faktor Strategi Internal**

Setelah faktor – faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi , suatu tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary ) disusun untuk merumuskan faktor- faktor strategis internal tersebut dalam rangka kerangka Strength and Weakness perusahaan. Tahapnya adalah :

- a. Tentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing – masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) samapai 0,0 (tidak penting) , berdasarkan pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.)
- c. Hitung rating (dalam kolom 3 ) untuk masing – masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4

(sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata – rata industri dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya . Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata – rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata – rata industri, nilainya adalah 4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor – faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat di gunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti,2010).

### **Matriks Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara – cara penentuan Faktor Strategi Eksternal :

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).

- b. Beri bobot masing – masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting ) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor- faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikan nya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya adalah 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor)
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor – faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk

membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti,2010).

### **Analisis Lingkungan Internal**

Analisis lingkungan internal perusahaan merupakan analisis yang berguna dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Lingkungan internal memiliki dua variabel yakni kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Tujuan analisis sehingga manajemen akan dapat melakukan reaksi secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perusahaan (Pane, 2017) .

Analisis lingkungan internal adalah proses dimana perencanaan strategi mengkaji pemasaran dan distribusi perusahaan, serta faktor keuangan dan akuntansi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut Pearce dan Robinson(1997) dalam Sobri (2017) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan (Sobri, 2017).

### **Analisis Lingkungan Eksternal**

Analisis lingkungan eksternal menekankan pada mengenali dan mengevaluasi kecenderungan dan peristiwa yang diluar kendali sebuah perusahaan. Tujuan dari analisis lingkungan eksternal ialah untuk mengembangkan daftar terbatas peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan dan

ancaman yang dihindari. Peluang adalah lingkungan perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan guna meningkatkan posisi bersaing perusahaan dalam industry, Sedangkan ancaman adalah lingkungan perusahaan yang tidak menguntungkan perusahaan (Sobri,2017).

Mendefinisikan analisis eksternal sebagai suatu proses yang dilakukan oleh perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang dan ancaman bagi perusahaan. Lingkungan perusahaan terdiri dari lingkungan umum, lingkungan industri dan lingkungan internasional. Lingkungan umum terdiri dari sosioekonomis, teknologi dan pemerintah sedangkan lingkungan industri terdiri dari konsumen, pemasok dan persaingan (Sobri, 2017).

### **Penelitian Terdahulu**

Charina (2016) dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Kelompok Tani Pengolahan Rosela Dalam Menghadapi Pasar Bebas. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis semua permasalahan dalam pengembangan agroindustri rosela di Lembang dalam upaya menghadapi pasar bebas secara umum, dan strategi dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani pengolah rosela di Lembang harus bertumpu pada kekuatan dan potensi lokal serta berorientasi pasar. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa arah pengembangan agroindustri rosela harus mampu menyentuh komponen-komponen secara lebih mendasar, yang meliputi :

1. Pemberdayaan masyarakat pelaku agroindustri rosela.
2. Pengembangan pusat-pusat penjualan produk rosela, sebagai titik pertumbuhan.
3. Pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang.
4. Adanya keterpaduan antar kawasan yang mendukung upaya peningkatan dan pelestarian daya dukung lingkungan serta sosial budaya setempat.

Pradiahsari (2014) dalam penelitian yang berjudul Efektifitas dan Strategi Pengembangan Kelompok Tani Darma Bakti dalam Pengusahaan Beras Hitam di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja kelompok tani darma bakti, dan Merumuskan alternatif strategi pengembangan bagi kelompok tani darma bakti dalam pengusahaan beras hitam dengan pendekatan arsitektur strategik. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa kelompok tani darma bakti perlu melakukan perbaikan dan penguatan terhadap fungsi dan peranannya sebagai kelompok tani sesuai dengan fungsi dan peranan kelembagaan kelompok tani yang seharusnya menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. Sebaiknya Kelompok Tani Darma Bakti dapat mengimplementasikan alternatif strategi pengembangan sesuai dengan hasil arsitektur strategik yang dihasilkan dalam penelitian ini dan melakukan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas kinerja dan upaya mewujudkan visi, misi, sasaran dan tujuan Kelompok Tani Darma Bakti. Pengimplementasian alternatif strategi pengembangan beras hitam di Kelompok Tani Darma Bakti memerlukan kerjasama dan koordinasi yang baik dari seluruh pihak. Untuk itu, perlunya komunikasi yang baik dan komitmen yang tinggi dari seluruh stakeholder, baik pengurus maupun para petani anggota dalam mengimplementasikan strategi pengembangan.

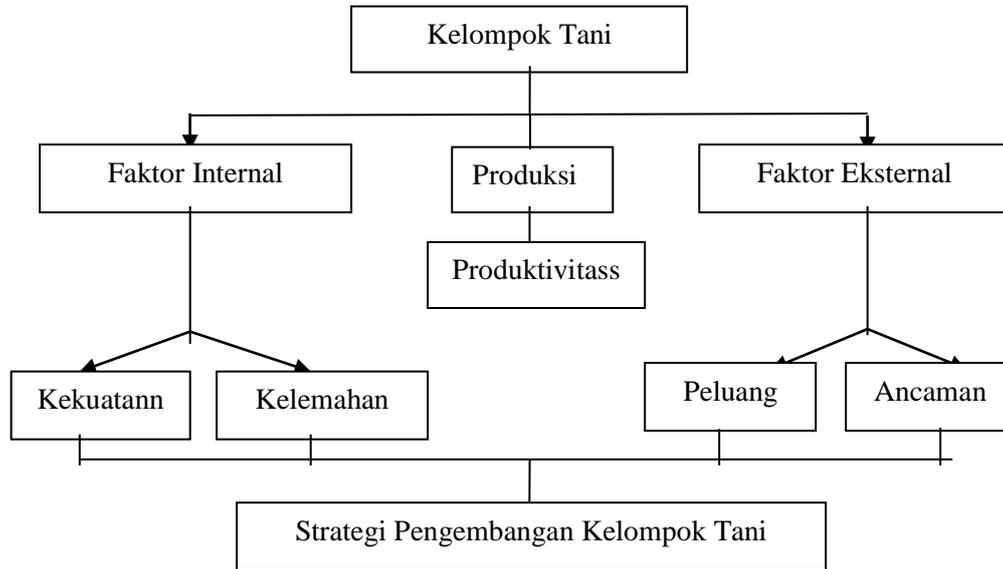
M Purba (2014) dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan menganalisis perkembangan kelompok tani selama 5 tahun terakhir di daerah penelitian. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dari kelompok tani untuk pengembangan kelompok tani di daerah penelitian. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dari kelompok tani untuk pengembangan kelompok tani di daerah penelitian. Untuk menentukan strategi pengembangan kelompok tani yang dapat dilakukan untuk pengembangan kelompok tani di daerah penelitian. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi

pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Pegajahan ialah kelompok tani yang memiliki badan hukum, keanggotaan yang terbuka dan sukarela, struktur organisasi yang tertata dengan baik, lemahnya modal, partisipasi anggota rendah serta penguasaan teknologi kurang. Dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Pegajahan ialah Potensi daerah, kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani, persaingan usaha, terbatasnya teknologi dan persepsi berbeda sesama kelompok tani. Serta strategi yang cocok untuk pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Pegajahan adalah strategi SO (Strength- Opportunities). Strateginya adalah dengan memanfaatkan keanggotaan yang terbuka dan sukarela dan kebijakan pemerintah membantu masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani dan memanfaatkan struktur organisasi yang memiliki badan hukum sehingga dapat meningkatkan potensi daerah.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam sehari-hari kelompok tani harus dikelola dengan berdasarkan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota yang memegang serta melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam kelompok tani. Kelompok tani yang dikelola dengan baik akan menunjukkan perkembangan yang baik pula. Perkembangan kelompok tani juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal itu antara lain : memiliki badan hukum, keanggotaan yang terbuka dan sukarela, struktur organisasi yang tertata dengan baik, lemahnya modal, partisipasi anggota rendah dan penguasaan teknologi kurang. Sedangkan untuk faktor-faktor eksternalnya adalah : potensi daerah, kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat untuk lebih mengembangkan kelompok tani, persaingan usaha, terbatasnya teknologi dan persepsi berbeda sesama kelompok tani. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota, maka dengan sendirinya kelompok tani itu akan melayani para anggotanya secara khusus. Akan tetapi, untuk mewujudkan hal tersebut terdapat berbagai masalah

yang harus dihadapi kelompok tani. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan skema kerangka pemikiran dibawah ini :



Keterangan:

—————> :Menyatukan hubungan

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan yaitu Kelompok Tani Sandang Pangan di Kebon Kelapa, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang akurat.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu sampel ditentukan secara sengaja karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di Kecamatan Secanggang, khususnya di Desa Kebon Kelapa Kelompok Tani Sandang Pangan yang mana ada sebuah kelompok tani yang berusaha untuk meningkatkan kualitas para petani didaerah tersebut, khususnya tanaman pangan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus menurut Sugiono (2010) karena berdasarkan kondisi dilapangan yaitu memiliki jumlah populasi kurang dari 30 dan sampel yang didapatkan hanya 20 orang. Hal ini dipilih karena kelompok tani sandang pangan ini adalah kelompok tani yang lebih menonjol di Kecamatan Secanggang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada para anggota kelompok tani

tani panga dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menyelesaikan permasalahan pertama menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel-variabel yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran sebenarnya dari sampel. Dengan cara yaitu mengetahui produktivitas usahatani padi kelompok tani sandang pangan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Ton)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Permasalahan kedua dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana faktor internal kelompok tani.

#### **1. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)**

Setelah faktor – faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi , suatu tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary ) disusun untuk merumuskan faktor- faktor strategis internal tersebut dalam rangka kerangka Strength and Weakness perusahaan. Tahapnya adalah :

- a. Tentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing – masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) samapai 0,0 (tidak penting) , berdasarkan pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.)

- c. Hirung rating (dalam kolom 3 ) untuk masing – masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata – rata industry dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya . Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata – rata industry, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata – rata industry, nilainya adalah 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor – faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat di gunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

**TABEL 2. IFAS**

FAKTOR– FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	KOMENTAR
KEKUATAN:				
KELEMAHAN:				
TOTAL				

## 2. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara – cara penentuan Faktor Strategi Eksternal :

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing – masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting ) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor- faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor

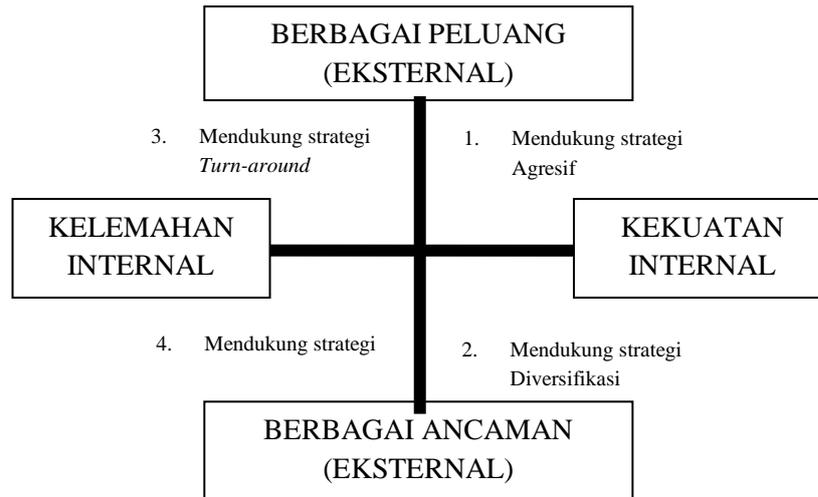
pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).

- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor – faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

**TABEL 3. EFAS**

FAKTOR– FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	KOMENTAR
PELUANG :				
ANCAMAN :				
TOTAL				

Pengembangan kelompok tani dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu kelompok (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opprtunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).



**Gambar 2. Diagram Analisis SWOT**

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

**Tabel 4. Matriks SWOT**

EFAS	IFAS	<b>STRENGTH (S)</b> • tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES (W)</b> • tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
	<b>OPPORTUNITTIES (O)</b> • tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<b>THREATHS (T)</b> • tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2017

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti, 2017).

Hasil dari matrik SWOT ini sendiri diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif strategi pemasaran yang dapat dipilih oleh pihak manajemen perusahaan agar tujuan awal dari organisasi tercapai dan kegiatan perusahaan dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam perumusan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan diperlukan diskusi lebih mendalam dengan pihak perusahaan sehingga dilakukan Tanya jawab secara *iterative*. Diskusi yang dilakukan dengan perusahaan bertujuan agar dalam penelitian ini dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Pertimbangan perusahaan dan hasil analisis penelitian akan menjadi acuan utama dalam pembuatan matriks SWOT ini.

### **Batasan Oprasioanl**

Berbagain batasan oprasional yang ada dibawah ini bertujuan menghindari kesalahan pahaman dan kekeliruan dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Tempat penelitian yang dilakukan adalah di kelompok tani sandang pangan
2. Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
3. Strategi pengembangan adalah rencana dari kelompok tani sandang pangan yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan factor internal pada strategi kelompok tani dengan tantangan dari lingkungan berbagai factor eksternal yang ada kemudian dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama kelompok tani dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh kelompok tani.
4. Strengths disini merupakan kekuatan-kekuatan yang dimiliki kelompok tani sandang pangan.
5. Weaknesses disini merupakan kelemahan-kelemahan yang dimiliki kelompok tani sandang pangan.
6. Opportunity disini merupakan berbagai peluang yang muncul terhadap kelompok tani sandang pangan.
7. Treaths disini merupakan berbagai ancaman yang muncul terhadap kelompok tani sandang pangan.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebun Kelapa. Desa Kebun Kelapa merupakan desa yang terdiri dari 11 dusun yang berada di Kecamatan Secanggang. Luas Desa Kebun Kelapa 749.60 Ha. Desa Kebun Kelapa memiliki tinggi wilayah 0-22 mdt dengan iklim tropis yang dipengaruhi dua musim yaitu hujan dan kemarau. Suhu udara yang bersekitar 35.00 oC dengan curah hujan 231.00 mm/tahun. Desa Kebun Kelapa berbatasan langsung dengan:

**Tabel 5. Batas Wilayah Desa Kebun Kelapa**

Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	:KARYA MAJU	: SECANGGANG
Sebelah selatan	: KELURAHAN HINAI KIRI	: SECANGGANG
Sebelah timur	:SUNGAI ULAR/TANJUNG IBUS	: SECANGGANG
Sebelah barat	: MUKA KARYA	: HINAI

### Keadaan Penduduk

Di Desa Kebun Kelapa pada tahun 2018, jumlah penduduk nya mencapai 2.883 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1420 jiwa dan perempuan 1463 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 884 KK. Penduduk Desa kebun Kelapa menurut jenis kelamin jumlah keluarga dan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kebun Kelapa**

Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah laki-laki	1.420 orang
Jumlah perempuan	1.463 orang
<b>Jumlah total</b>	<b>2.833 orang</b>

*Sumber : Kantor Desa Kebun Kelapa*

## Penggunaan Tanah

**Tabel 7. Jumlah Penggunaan Tanah di Desa Kebun Kelapa**

Jumlah Penggunaan Tanah	Jumlah
1.Luas tanah sawah	400 Ha
2.Luas tanah kering	248,28 Ha
3.Luas tanah perkebunan	749,60 Ha
4.Luas fasilitas umum	2,12 Ha
<b>Total Luas</b>	<b>1.400 Ha</b>

*Sumber : Kantor Desa Kebun Kelapa*

Pada tabel diatas terlihat bahwa penggunaan tanah sawah sebanyak 400 Ha dan tanah kering sebanyak 248,28 Ha. Luas tanah perkebunan sebanyak 749,60 Ha dan luas fasilitas umum sebanyak 2,12 Ha. Total luas penggunaan lahan di Desa Kebun Kelapa sebanyak 1.400 Ha.

## Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kebun Kelapa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Sarana dan Prasarana di Desa Kebun Kelapa**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Rumah Ibadah	
2	Masjid	2
3	Mushola	9
4	Sarana Olahraga	
5	Lapangan Sepak Bola	1
6	Lapangan Bulu Tangkis	2
7	Sarana Kesehatan	
8	Pukesmas	1
11	Poliklinik	1
12	Posyandu	3
13	Sarana Pendidikan	
14	TK	2
15	SD	2
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

*Sumber : Kantor Desa Kebun Kelapa*

Dari tabel 7 terdapat bahwa 23 unit sarana dan prasaran di Desa Kebun Kelapa yang terdiri dari Rumah ibadah, sarana olahraga, sarana kesehatan, dan sarana pendidikan.

### Karakteristik Sampel

Karakteristik (profil) responden yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a). Jenis kelamin

**Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	20	100
2	Perempuan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Analisis dilakukan terhadap 20 responden, klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin nya, yaitu 20 orang (100%) responden laki-laki dan dari responden perempuan 0 atau tidak ada (0%).

#### b). Usia

**Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (tahun)	Jumlah	%
1	30-40	4	20
2	40-50	4	20
3	50-60	11	55
4	60-70	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Klasifikasi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 4 orang (20%) , 40-50 ahun sebanyak 4 orang (20%), 50-60 tahun sebanyak 11 orang (55%), 60-70 tahun sebanyak 1 orang (5%). Data responden menunjukkan bahwan criteria usia responden terbanyak berusia 50-60 tahun.

## c). Tingkat pendidikan

**Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
1	SD	7	35
2	SMP	5	25
3	SMA/SMK	6	30
4	Serjana S1	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden pendidikan tingkat SD sebanyak 7 orang (35%), SMP sebanyak 5 orang (25%), SMA/SMK sebanyak 6 orang (30%), Serjana S1 sebanyak 2 orang (10%). Data menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria tingkat pendidikan responden terbanyak dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang (35%).

## d). Pengalaman kelompok tani

**Tabel 12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Kekonpok Tani**

No	Pengalaman	Jumlah	%
1	4-6 tahun	10	50
2	6-8 tahun	7	35
3	8-10 tahun	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pengalaman kelompok tani menunjukkan bahwa responden tingkat pengalaman 4-6 tahun sebanyak 10 orang (50%), 6-8 tahun sebanyak 7 orang (35%), 8-10 tahun sebanyak 3 orang (15%). Data responden menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria tingkat pengalaman responden terbanyak dengan tingkat pengalaman kelompok tani 4-6 tahun sebanyak 10 orang (50%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Produktivitas Kelompok Tani Sandang Pangan

Berikut adalah tabel hasil luas lahan, produksi dan produktivitas padi kelompok tani sandang pangan, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13. Luas Lahan, Produksi dan Rata-rata Produktivitas Kelompok Tani Sandang Pangan**

Uraian	Jumlah	Rata-rata
Produksi (Ton)	<b>131.8</b>	<b>6.59</b>
Luas Lahan (Ha)	<b>30.44</b>	<b>1.52</b>
Produktivitas (Ton/Ha)	<b>82.88</b>	<b>4.33</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel diatas menunjukkan rata-rata produksi padi kelompok tani sandang pangan dengan lahan yaitu 6.59 Ton dan rata-rata luas lahan kelompok tani sandang pangan 1.52 Ha. Produktivitas diperoleh dari penjumlahan produksi dengan luas lahan. Maka tabel diatas menunjukkan produktivitas usahatani padi anggota kelompok tani sandang pangan yaitu 4.33 Ton/Ha.

Berikut adalah data produktivitas usahatani padi kelompok tani sandang pangan, kec.secanggang, kab.langkat dan sumatera utara:

**Tabel 14. Produktivitas Kelompok Tani Sandang Pangan, Kec.Secanggang, Kab.Langkat dan Sumatera Utara**

No	Uraian	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kelompok Tani Sandang Pangan	4.33
2	Kecamatan Secanggang	6.84
3	Kabupaten Langkat	6.86
4	Sumatera Utara	6.19

*Sumber: BPS 2018*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kelompok tani sandang pangan dengan kec.secanggang yang memiliki produktivitas sebesar 6.84 Ton/Ha, juga kab.langkat sebesar 6.86 Ton/Ha dan sumatera utara sebesar 6.19 Ton/Ha. Sedangkan kelompok tani sandang

pangan hanya memiliki produktivitas sebesar 4.33 Ton/Ha, karena kelompok tani sandang pangan memiliki beberapa kelemahan yaitu, Penguasaan teknologi masing-masing anggota yang rendah yaitu seperti penguasaan alata mesin panen robot hanya 5 anggota yang bisa menggunakannya, Lemahnya modal masing-masing anggota karena mereka hanya mengharapkan bantuan atau subsidi dari pemerintah seperti permodalan benih dan pupuk, Kepercayaan antar anggota kelompok tani yang rendah seperti ketika mendapat bantuan para anggota selalu curiga kepada pengurus kelompok pada saat pembagian bantuan seperti benih dan alat mesin pertanian. Sehingga dapat disimpulkan tingkat produktivitas usahatani padi kelompok tani sandang pangan sangat rendah.

#### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT diawali dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi lingkungan yang ada di dalam kelompok tani itu sendiri. Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada kelompok tani sandang pangan di Desa Kebun Kelapa.

Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada kelompok tani sandang pangan di desa Kebun Kelapa yaitu:

Beberapa kekuatan kelompok tani sandang pangan:

1. Kelompok tani ini memiliki badan hukum yang cukup kuat
2. Keanggotaan kelompok tani yang terbuka dalam meningkatkan kemajuan kelompok tani
3. Struktur organisasi kelompok tani ini tertata dengan baik

4. Kelompok tani yang memiliki alat mesin pertanian tanaman padi yang lengkap mulai dari masa pemyemaian hingga panen

Beberapa kelemahan kelompok tani sandang pangan:

1. Lemahnya modal masing-masing anggota kelompok tani sehingga mereka hampir sepenuhnya mengharapkan selalu ada setiap tahunnya subsidi dari pemerintah.
2. Partisipasi anggota kelompok yang rendah dalam berdiskusi pada saat pertemuan para anggota kelompok tani.
3. Penguasaan teknologi yang rendah dari masing-masing anggota kelompok tani, sehingga masih membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dalam pengolahan lahan pertanian.
4. Kepercayaan antar anggota kelompok yang rendah sehingga masih ada pertikaian antar kelompok dan mengakitbat terjadinya konflik antar ketua kelompok dengan anggota.

Beberapa peluang kelompok tani sandang pangan:

1. Potensi keseluruhan lahan yang kosong di desa kebun kelapa sangat cocok untuk bertani padi.
2. Adanya kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani sandang pangan ini seperti memberi subsidi seperti benih dan alat mesin pertanian terutama padi.
3. Semua masyarakat di desa kebun kelapa ini sangat menginginkan adanya kelompok tani sandang pangan ini karena agar lebih mudah mendapatkan subsidi dari pemerintah.

4. Alat mesin pertanian modern yang mencukupi didalam kelompok tani sandang pangan ini sehingga dapat untuk berkembang dalam dapat dengan mudah untuk berkembang

Beberapa ancaman kelompok tani sandang pangan:

1. Iklim atau cuaca yang tidak teratur pernah mengakibatkan hasil panen masing masing kelompok tani menurun dan ada juga yang gagal panen.
2. Kurang nya informasi atau pengetahuan tentang teknik pertanian yang datang dari luar seperti penyuluh pertanian dan lain lain.
3. Kurang nya subsidi dari pemerintah terhadap kelompok tani sandang pangan ini seperti jarang nya ada subsidi pupuk yang di dapat dari pemerintah, sehingga masing-masing anggota kelompok harus mengularkan biaya sendiri untuk bisa mendapatkan pupuk yang lebih bagus.
4. Harga pupuk yang semakin sulit dijangkau oleh masing-masing anggota kelompok tani, dan tidak sesuai dengan harga beras pada saat panen raya padi di desa kebun kelapa.

#### **Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS)**

Di bawah ini merupakan hasil dari pengolahan matrik *Internal Factor analysis Strategy* (IFAS) untuk menentukan rating dan bobot merupakan hasil konsultasi dengan petani. Dan untuk penilaian nilai skor kalikan rata-rata rating dengan rata-rata bobotnya.

**Tabel 15. Matriks IFAS**

Strategi Internal	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai	
Strength (Kekuatan)	S1	Kelompok tani yang memiliki badan hukum	0.145	1.8	0.261
	S2	Keanggotaan yang terbuka dan sukarela	0.151	1.9	0.287
	S3	Struktur organisasi yang tertata dengan baik	0.138	2	0.276
	S4	Kelompok tani yang memiliki alat mesin pertanian padi yang lengkap	0.164	3.5	0.574
			Jumlah	<b>1.398</b>	
Weakness (Kelemahan)	W1	Lemahnya modal dalam kelompok tani ini	0.131	3.3	0.432
	W2	Partisipasi anggota kelompok tani yang rendah	0.065	3.4	0.221
	W3	Penguasaan teknologi yang rendah	0.123	1.9	0.233
	W4	Kepercayaan antar anggota kelompok tani yang rendah	0.083	1.6	0.132
			Jumlah	<b>1.018</b>	
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>2.416</b>	

*Sumber: Data Primer diolah 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil perhitungan matriks IFAS (*Internal Analysis Summary*) menunjukkan bahwa total nilai factor internal sebesar 2.416 dengan nilai kekuatan sebesar 1.398 dan nilai kelemahan 1.018. Hal ini menunjukkan bahwa posisi internal kelompok tani sandang pangan memiliki kekuatan untuk mengatasi kelemahannya.

#### **Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS)**

Dibawah ini merupakan hasil pengelohan matriks *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) untuk menentukan rating dan bobot merupakan hasil konsultasi dengan petani.

**Tabel 16. Matriks EFAS**

Strategi Eksternal	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai	
Opportunity (Peluang)	P1	Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani	0.16	3.3	0.524
	P2	Adanya kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani	0.15	3.2	0.476
	P3	Tuntutan masyarakat untuk meningkatkan kelompok tani	0.15	2.5	0.372
	P4	Teknologi yang mencukupi	0.16	3.6	0.59
<b>Jumlah</b>				<b>1.962</b>	
Threats (Ancaman)	T1	Iklm atau cuaca yang tidak teratur	0.16	1.5	0.234
	T2	Kurangnya informasi atau pengetahuan yang datang dari luar	0.08	3.5	0.273
	T3	Kurangnya subsidi dari pemerintah terhadap kelompok tani	0.08	3.6	0.273
	T4	Harga pupuk yang semakin sulit dijangkau oleh anggota kelompok tani	0.07	3.1	0.214
<b>Jumlah</b>				<b>0.994</b>	
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>2.956</b>	

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil perhitungan matriks EFAS (*Eksternal Analysis Summary*) menunjukkan bahwa total nilai faktor eksternal sebesar 2.956 dengan nilai peluang sebesar 1.962 dan nilai kelemahan 0.994. Hal ini menunjukkan bahwa posisi eksternal kelompok tani sandang pangan memiliki peluang untuk mengatasi ancamannya.

Berdasarkan hasil perhitungan EFAS dan IFAS di atas, menunjukkan bahwa:

a. Dari segi internal : Strength > Weakness

$$1.398 > 1.018$$

b. Dari segi eksternal : Opportunity > Threats

$$1.962 > 0.994$$

Dari hasil tersebut, maka sudah dapat dipastikan bahwa strategi yang akan digunakan adalah Strategi Agresif.

**Tabel 17. Matriks Penggabungan IFAS+EFAS**

Faktor dan elemen strategi			Bobot	Rating	Nilai
Strangth (Kekuatan)	S1	Kelompok tani yang memiliki badan hokum	0.145	1.8	0.261
	S2	Keanggotan yang terbuka dan sukarela	0.151	1.9	0.287
	S3	Struktur organisasi yang tertata dengan baik	0.138	2	0.276
	S4	Kelompok tabi yang memiliki mesin oprasional yang lengkap	0.164	3.5	0.574
				<b>Jumlah</b>	<b>1.398</b>
Weakness (Kelemahan)	W1	Lemahnya modal dalam kelompok tani ini	0.131	3.3	0.432
	W2	Partisipasi anggota kelompok tani yang rendah	0.065	3.4	0.221
	W3	Penguasaan teknologi yang rendah	0.123	1.9	0.233
	W4	Kepercayaan antar anggota kelompok tani yang rendah	0.083	1.6	0.132
			<b>1</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1.018</b>
<b>Selisih Kekuatan-Kelemahan</b>					<b>0.38</b>
Opportunity (Peluang)	P1	Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani	0.159	3.3	0.524
	P2	Adanya kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani	0.149	3.2	0.476
	P3	Tuntutan masyarakat untuk meningkatkan kelompok tani	0.149	2.5	0.372
	P4	Teknologi yang mencukupi	0.164	3.6	0.59
				<b>Jumlah</b>	<b>1.962</b>
Threats (Ancaman)	T1	Iklim atau cuaca yang tidak teratur	0.156	1.5	0.234
	T2	Kurangnya informasi atau pengetahuan yang datang dari luar	0.078	3.5	0.273
	T3	Kurangnya subsidi dari pemerintah terhadap kelompok tani	0.076	3.6	0.273
	T4	Harga pupuk yang semakin sulit dijangkau oleh anggota kelompok tani	0.069	3.1	0.214
			<b>1</b>	<b>Jumlah</b>	<b>0.994</b>
<b>Selisih Peluang -Ancaman</b>					<b>0.968</b>

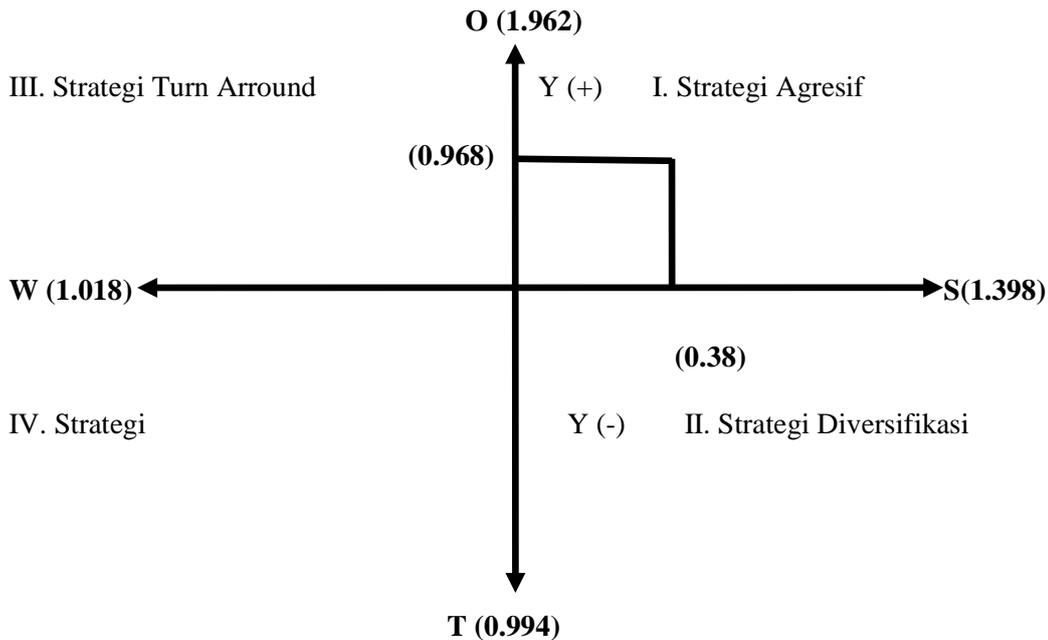
Sumber : Data Primer Diolah 2019

#### **Kuadran SWOT**

Nilai internal untuk kekuatan adalah 1.398 sedangkan nilai untuk kelemahan 1.018 maka kekuatan kelompok tani sandang pangan Desa Kebun Kelapa memiliki skor lebih

tinggi dari kelemahan. Nilai eksternal untuk peluang 1.962 sedangkan nilai untuk ancaman 0.994, jadi peluang kelompok tani sandang pangan Desa Kebun Kelapa memiliki skor lebih tinggi dari ancaman.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai  $X > 0$  yaitu 0.38 dan nilai  $Y > 0$  yaitu 0.968. Posisi titik kordinatnya dapat dilihat pada *Koordinat Cartesius* berikut ini :



**Gambar 3. Matriks Posisi SWOT**

Dari hasil matriks eksternal-internal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada kelompok tani sandang pangan di Desa Kebun Kelapa adalah untuk internal, berniali (0.38) yang arti nya nilai ini merupakan selisih antra kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk factor eksternal bernilai 0.968 yang arti nya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana kelompok tani sandang pangan ini berada pada daerah I (*Strategi Agresif*). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang menguntungkan. Kelompok tani tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah

mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

## Matriks SWOT

**Tabel 18. Matriks SWOT Kelompok tani Sandang Pangan**

<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 100px; position: relative;"> <div style="position: absolute; top: 5px; right: 5px; border: 1px solid black; padding: 2px;">Faktor</div> <div style="position: absolute; bottom: 5px; left: 5px; border: 1px solid black; padding: 2px;">Faktor</div> </div>	<p><b>STRENGTH (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok tani yang memiliki badan hukum.</li> <li>2. Keanggotaan kelompok yang terbuka dan sukarela.</li> <li>3. Struktur organisasi yang tertata dengan baik.</li> <li>4. Kelompok tani ini memiliki alat mesin pertanian yang cukup lengkap</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lemahnya modal dalam anggota kelompok tani</li> <li>2. Partisipasi anggota kelompok yang cukup rendah dalam berdiskusi saat adanya perkumpulan.</li> <li>3. Penguasaan masing-masing anggota kelompok tani yang rendah.</li> <li>4. Kepercayaan antar anggota kelompok yang rendah.</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani padi di daerah kelompok tani tersebut.</li> <li>2. Adanya kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani ini.</li> <li>3. Adanya tuntutan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani di desa tersebut.</li> <li>4. Teknologi yang mencukupi di kelompok tani ini.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan Keanggotaan yang terbuka dan sukarela sehingga meningkatkan tututan masyarakat untuk pengembangan kelompok tani.</li> <li>2. Memanfaatkan alat mesin pertanian yang lengkap untuk dapat dengan mudah mengolah lahan yang sangat strategis dan cocok untuk bertani padi.</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan modal masing-masing anggota kelompok tani dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah.</li> <li>2. Pelatihan penguasaan teknologi masing-masing anggota untuk dapat dengan mudah menggunakan teknologi yang mencukupi di kelompok tani tersebut.</li> </ol>
<p><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iklim atau cuaca yang tidak teratur di daerah kelompok tani.</li> <li>2. Kurangnya informasi atau pengetahuan yang datang dari luar seperti penyuluh.</li> <li>3. Kurangnya subsidi yang dari pemerintah terhadap kelompok tani</li> <li>4. Harga pupuk yang semakin sulit dijangkau oleh masing-masing anggota kelompok tani.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI (ST)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan badan hukum yang ada di kelompok tani untuk dapat dengan mudah memperoleh informasi atau pengetahuan dari luar.</li> <li>2. Keanggotaan yang terbuka dan sukarela untuk bersama-sama berdiskusi sehingga petani mengetahui dan mengenal perubahan cuaca yang tidak teratur.</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (WT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dilakukan penyuluhan yang rutin agar anggota dapat memperoleh informasi atau pengetahuan dalam mengelola lahan tanaman padi dan penguasaan teknologi pertanian.</li> <li>2. Perlu dilakukan peningkatan informasi dan pengetahuan tentang pengolahan tanaman padi dengan menggunakan media sosial, dalam penanggulangan perubahan cuaca yang tidak teratur.</li> </ol>

### **Strategi SO**

Strategi ini dengan memanfaatkan seluruh untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka kelompok tani akan berusaha untuk mampu mengatasi dan mengubah menjadi sebuah peluang.

- a) Memanfaatkan keanggotaan yang terbuka dalam hal pembagian subsidi dan bantuan yang didapat kelompok tani dari pemerintah untuk masing-masing anggota seperti benih dan alat mesin pertanian sehingga meningkatkan tututan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani. Dengan adanya keterbukaan antar anggota kelompok tani dalam pembagian subsidi dan bantuan yang didapat kelompok tani dari pemerintah untuk masing-masing anggota seperti benih dan alat mesin pertanian sehingga masyarakat sangat mendukung dengan mengapresiasi untuk terus mengembangkan kelompok tani tersebut.
- b) Memanfaatkan alat mesin pertanian padi yang ada seperti, mesin panen yang modern, mesin bajak, dan benih yang bersertifikat sehingga dapat dengan mudah mengolah lahan yang sangat strategis dan cocok untuk bertani padi. Dengan adanya alat mesin pertanian padi yang lengkap anggota kelompok tani dapat dengan mudah mengolah lahan nya mereka masing-masing anggota dengan hasil yang maksimal dan meningkatkan hasil produksi lebih banyak.

### **Strategi WO**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- a) Peningkatan modal masing-masing anggota kelompok tani dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah. Dengan adanya peningkatan modal bagi masing-masing anggota kelompok tani agar dapat meningkatkan hasil produksi petani, jadi diperlukan ada kebijakan pemerintah yang lebih seperti penambahan subsidi pupuk, benih dan alat mesin pertanian, agar dapat meningkatkan hasil produksi anggota kelompok tani.
- b) Pelatihan penguasaan teknologi masing-masing anggota untuk dapat dengan mudah menggunakan teknologi yang mencukupi di kelompok tani tersebut. Dengan adanya pelatihan penguasaan teknologi masing-masing anggota kelompok tani maka dapat dengan mudah menggunakan mengoperasikan atau menggunakan teknologi yang tersedia, tanpa mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja orang lain.

### **Strategi ST**

Strategi ini dalam rangka menggunakan kekuatan yang dimiliki kelompok tani untuk mengatasi ancaman berasal dari lingkungan eksternal kelompok tani.

- a) Memanfaatkan badan hukum yang ada dikelompok tani untuk dapat dengan mudah memperoleh informasi atau pengetahuan dari luar. Dengan adanya badan hukum yang ada dikelompok tani tentunya anggota kelompok tani memiliki hak dan kewajiban dari pemerintah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari luar tentang tanaman padi, seperti rutin untuk mendatangkan penyuluh pertanian

dikelompok tani atau bisa melalui media sosial dengan membuat akun kelompok tani yang resmi dari pemerintah.

- b) Keanggotaan yang terbuka dalam hal kerjasama meningkatkan hasil produksi untuk bersama-sama berdiskusi sehingga petani mengetahui dan mengenal perubahan cuaca yang tidak teratur. Dengan adanya keanggotaan yang terbuka dalam hal kerjasama meningkatkan hasil produksi untuk bersama-sama berdiskusi sehingga petani dapat mengetahui dan mengenal kapan perubahan cuaca yang tidak teratur itu terjadi sehingga masing-masing anggota sudah ada cara atau ide untuk mengatasinya sebelum perubahan cuaca yang tidak teratur itu terjadi.

#### **Strategi WT**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

- a) Perlu dilakukannya penyuluhan yang rutin agar anggota dapat memperoleh informasi atau pengetahuan dalam mengelola lahan tanaman padi dan penguasaan teknologi pertanian. Dengan adanya penyuluhan yang rutin dikelompok tani tersebut, maka masing-masing anggota dapat dengan mudah mengelola lahan dan menggunakan teknologi pertanian yang tersedia dengan baik, sehingga menghasilkan hasil panen yang lebih banyak dan meningkat dari sebelumnya.
- b) Perlu dilakukannya peningkatan informasi atau pengetahuan tentang pengolahan tanaman padi dengan melalui media sosial dalam penanggulangan perubahan cuaca yang tidak teratur. Dengan adanya peningkatan informasi dan pengetahuan masing-masing anggota kelompok tani tentang pengolahan tanaman padi dengan menggunakan media sosial,

seperti browsing, membaca journal atau artikel tentang pengelolaan tanaman padi maka masing-masing anggota dapat dengan mudah mengetahui cara mengatasi penganggulan atau mengatasi perubahan cuaca yang tidak teratur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat produktivitas kelompok tani sandang pangan yaitu terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kelompok tani sandang pangan dengan kec.secanggang yang memiliki produktivitas sebesar 6.84 Ton/Ha, juga kab.langkat sebesar 6.86 Ton/Ha dan sumatera utara sebesar 6.19 Ton/Ha. Sedangkan kelompok tani sandang pangan hanya memiliki produktivitas sebesar 4.33 Ton/Ha, karena kelompok tani sandang pangan memiliki beberapa kelemahan yaitu, Penguasaan teknologi masing-masing anggota yang rendah, Lemahnya modal masing-masing anggota, Kepercayaan antar anggota kelompok tani yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan tingkat produktivitas usahatani padi kelompok tani sandang pangan tersebut sangat rendah.
2. Strategi yang akan digunakan adalah strategi agresif. Strategi agresif ini lebih fokus kepada SO (*Stranght – Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kemudian strategi yang akan dilakukan yaitu:
  - a) Memanfaatkan keanggotaan yang terbuka dalam hal pembagian subsidi dan bantuan yang didapat kelompok tani dari pemerintah untuk masing-masing anggota seperti benih dan alat mesin pertanian sehingga meningkatkan tututan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani. Dengan adanya keterbukaan antar anggota kelompok tani dalam hal pembagian subsidi dan bantuan yang didapat kelompok tani dari pemerintah untuk masing-masing anggota seperti benih dan alat mesin pertanian sehingga masyarakat sangat

mendukung dengan mengapresiasi untuk terus mengembangkan kelompok tani tersebut.

- b) Memanfaatkan alat mesin pertanian padi yang ada seperti, mesin panen yang modern, mesin bajak, dan benih yang bersertifikat sehingga dapat dengan mudah mengolah lahan yang sangat strategis dan cocok untuk bertani padi. Dengan adanya alat mesin pertanian padi yang lengkap anggota kelompok tani dapat dengan mudah mengolah lahannya mereka masing-masing anggota dengan hasil yang maksimal dan meningkatkan hasil produksi lebih banyak.

### **Saran**

1. Kepada masing-masing anggota kelompok tani sandang pangan agar tetap menjalankan kelompok tani sandang pangan ini, terus mencari informasi dan pengetahuan tentang pengolahan dan penggunaan teknologi pertanian terutama tanaman padi, dan meningkatkan hubungan solidaritas antar anggota kelompok tani.
2. Kepada pengurus kelompok tani agar memberikan pelatihan terhadap anggota dalam penggunaan teknologi yang diberikan pemerintah, untuk para anggota usahakan saling percaya terhadap anggota lainnya karena bantuan yang sudah diberikan secara transparan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne, Charina, 2016. yang berjudul Strategi Pengembangan Kelompok Tani Pengolahan Rosela Dalam Menghadapi Pasar Bebas (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Haris, W., Dkk., 2018. Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. ISSN2549-3922EISSN2549-3930, Febuari 2018, Program Studi Manajemen Pembangunan Daerah, Institut Pertanian Bogor.
- Kalbulan, E., 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 3, September 2018 : 55 – 66.
- Mahbubi, A., 2013. Strategi Pengembangan Pembibitan Kentang Pada PT. XYZ. Jurnal Agribisnis. ISSN : 1979-0058 Vol. 7, No. 2, Desember 2013, [ 189 - 198 ]. Fakultas Pertanian Universitas Islam Negri Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 67 Tahun 2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani Kelembagaan Petani.
- Pradiahsari, A., Efektifitas dan Strategi Pengembangan Kelompok Tani Darma Bakti dalam Pengusahaan Beras Hitam di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor (Sekripsi). : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Purba, M., 2014. Strategi Pengembangan Kelompok Tani Kecamatan Pengajahan Kabupaten Deli Serdang (Skripsi). Medan : Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Putra, F.W., 2018. Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Organik Di PT Agatho Organis Agro Cisarua Kabupaten Bogor (Skripsi). Bogor : Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Grammedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Siregar, G., & Wati, L. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Tahu Rumah Tangga. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Alfabeta: Jakarta.
- Suwandari, A.,Dkk., 2015. Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Penangkaran Bibit Jeruk Siam Di Kabupaten Jember. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian.

Volume 13 Nomor 2, 2015. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

Syahputri, E., 2012, Strategi Pengembangan Gapoktan Dalam mengembangkan Sistem Intergrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukaharjo. e-Jurnal Agrista – ISSN 2302-1713 - 2012 Program Studi Agribisnis – Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Zakaria, A., Dkk., 2017. Steategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmu Pertanian Vol. 16, No 3, Desember 2017. Institut Teknologi Bandung Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati.

<b>Lampiran Identitas Anggota Kelompok Tani Sandang Pangan</b>							
<b>No</b>	<b>Nama Petani</b>	<b>Usia (tahun)</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pengalaman (Tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Tanggungan</b>
1	M. Syafrizal	32	Laki-Laki	6	SD	Buruh Tani	4
2	Ruslan	49	Laki-Laki	9	SMP	Buruh Tani	4
3	Muhammad	50	Laki-Laki	9	SMA	Wiraswasta	5
4	M. Nurliandy	37	Laki-Laki	5	SMA	Buruh Tani	3
5	Suef Imanto	51	Laki-Laki	8	SD	Buruh Tani	4
6	Suyanto	44	Laki-Laki	7	SMP	Buruh Tani	4
7	Sugiman	41	Laki-Laki	7	SD	Buruh Tani	3
8	Saimen	50	Laki-Laki	5	SMP	Wiraswasta	3
9	Tarsudi	54	Laki-Laki	6	SD	Buruh Tani	8
10	Triyanto	39	Laki-Laki	5	SMA	Wiraswasta	2
11	Sutiman	54	Laki-Laki	8	SMA	Wiraswasta	5
12	Jumadi	54	Laki-Laki	6	SD	Wiraswasta	4
13	Badarudin, A.MA, PD	72	Laki-Laki	9	Sarjana (S1)	Pegawai Negeri Sipil	5
14	Sugiadi	51	Laki-Laki	7	Sarjana (S1)	Pegawai Negeri Sipil	2
15	Abdul Kahar	55	Laki-Laki	8	SMA	Wiraswasta	4
16	Sutiadi	50	Laki-Laki	5	SMA	Wiraswasta	4
17	Warto	57	Laki-Laki	6	SD	Wiraswasta	2
18	Adi Darsono	35	Laki-Laki	5	SMA	Wiraswasta	3
19	Edi Suyanto	47	Laki-Laki	6	SD	Buruh Tani	4
20	Suwardi	54	Laki-Laki	7	SD	Buruh Tani	5

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Lampiran 2. Bobot Internal																								
Strategi Internal	Faktor-faktor strategi internal	No Sampel																				Bobot		Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Rata-rata	
Strangth (kekuatan)	S1 Kelompok tani yang memiliki badan hukum	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	66	3.3	0.145
	S2 Keanggotaan yang terbuka dan sukarela	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	69	3.4	0.151
	S3 Struktur organisasi yang tertata dengan baik	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	63	3.1	0.138
	S4 Kelompok tabi yang memiliki mesin oprasional yang lengkap	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	73	3.6	0.164
Weakness (kelemahan)	w1 Lemahnya modal dalam kelompok tani ini	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	60	3	0.131
	w2 Partisipasi anggota kelompok tani yang rendah	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	30	1.5	0.065
	w3 Penguasaan teknologi yang rendah	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	1	2	4	3	4	3	4	2	2	2	56	2.8	0.123
	w4 Kepercayaan antar anggota kelompok tani yang rendah	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	38	1.9	0.083
<b>Total</b>																						455		1

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Bobot Eksternal																									
Strategi Eksternal	Faktor-faktor strategi Eksternal	No Sampel																				Bobot		Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Rata-rata		
Opportunity (Peluang)	P1	Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	67	3.3	0.159
	P2	Adanya kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	62	3.1	0.149
	P3	Tuntutan masyarakat untuk meningkatkan kelompok tani	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	63	3.1	0.149
	P4	Teknologi yang mencukupi	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	69	3.4	0.164
Threats (Ancaman)	T1	Iklim atau cuaca yang tidak teratur	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	66	3.3	0.156	
	T2	Kurangnya informasi atau pengetahuan yang datang dari luar	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	33	1.6	0.078
	T3	Kurangnya subsidi dari pemerintah terhadap kelompok tani	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	32	1.6	0.076
	T4	Harga pupuk yang semakin sulit dijangkau oleh anggota kelompok tani	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	29	1.4	0.069
<b>Total</b>																						421		1	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Rating Internal																								
Strategi Internal	Faktor-faktor strategi internal	No Sampel																				Peringkat		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Nilai	
Strangth (kekuatan)	S1	Kelompok tani yang memiliki badan hukum	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	36	1.8	
	S2	Keanggotan yang terbuka dan sukarela	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	38	1.9	
	S3	Struktur organisasi yang tertata dengan baik	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	40	2
	S4	Kelompok tabi yang memiliki mesin oprasional yang lengkap	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	70	3.5
Weakness (kelemahan)	w1	Lemahnya modal dalam kelompok tani ini	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	66	3.3
	w2	Partisipasi anggota kelompok tani yang rendah	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	69	3.4
	w3	Penguasaan teknologi yang rendah	2	2	2	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	3	38	1.9
	w4	Kepercayaan antar anggota kelompok tani yang rendah	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	33	1.6
<b>Total</b>																						390		

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Rating Eksternal																								
Strategi Eksternal	Faktor-faktor strategi Eksternal	No Sampel																				Peringkat		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Nilai	
Opportunity (Peluang)	P1	Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani padi	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	66	3.3	
	P2	Ada nya kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani	4	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	65	3.2
	P3	Tuntutan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani	3	2	3	3	3	2	4	1	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	51	2.5
	P4	Teknologi yang mencukupi	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	71	3.6
Threats (Ancaman)	T1	Iklim atau cuaca yang tidak terartur	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	30	1.5	
	T2	Kurang nya informasi atau pengetahuan dari luar	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	70	3.5
	T3	Kurang nya subsidi pemerintah terhadap kelompok tani	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	71	3.6
	T4	Harga pupuk yang semakin sulit dijangkau oleh anggota kelompok tani	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	62	3.1
<b>Total</b>																					486			

Sumber: Data Primer Diolah 2019

<b>Lampiran 6. Tingkat Produktivitas Kelompok Tani Sandang Pangan</b>			
<b>No Sampel</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktifitas (Ton/Ha)</b>
1	1.36	5.1	3.75
2	1.28	5.3	4.14
3	1.04	4.7	4.51
4	0.72	3.5	4.86
5	1.2	4.8	4
6	1.44	6.7	4.65
7	0.84	4	4.76
8	1.16	4,9	4.22
9	1.32	6.6	5
10	1.12	4.6	4.11
11	1.52	7.2	4.73
12	1.68	8.4	5
13	2.04	8.2	4.01
14	2	7.8	3.9
15	1.88	8.5	4.52
16	1.72	6.5	3.77
17	2.28	9.1	3.99
18	1.76	8.8	5
19	2.24	9.5	4.24
20	1.84	7.6	4.13
<b>Jumlah</b>	<b>30.44</b>	<b>131.8</b>	<b>82.88</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.52</b>	<b>6.59</b>	<b>4.33</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

**Lampiran 7.Kosuner Penelitian****KUISIONER****STRATEGI PENGEMBANGAN KELONPOK TANI PANGAN**

**(Studi Kasus: Kelompok Tani Sandang Pangan Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang  
Kabupaten Langkat)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/I

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aprialdi

NPM : 1504300253

Jurusan: Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

## Kuesioner Penelitian

### A. Karakteristik Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Jumlah Tanggungan :

### B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap kesediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan member tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan pilihan :
  - SS : Sangat Setuju (4)
  - S : Setuju (3)
  - TS : Tidak Setuju (2)
  - STS : Sangat Tidak Setuju (1)
4. Terimakasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

1. Apakah petani pangan sebagai pekerjaan utama bapak/ibu ?

Jawab :

2. Kenapa bapak/ibu memilih ikut dalam anggota kelompok tani ?

Jawab:

3. Apa saja bentuk program yang dijalankan kelompok tani dalam beberapa tahun terakhir?

Jawab :

4. Sudah berapa lamakah bapak/ibu ada dalam anggota kelompok tani ?

Jawab :

5. Jenis bibit padi apakah yang bapak/ibu gunakan di dalam kelompok tani ?

Jawab :

6. Apakah bibit yang digunakan di dapatkan dari kelompok tani atau beli sendiri, jika beli dari mana ?

Jawab :

7. Berapakah rata-rata hasil panen masing-masing anggota kelompok tani sekali panen?

Jawab :

8. Dalam setahun berapa kali bapak/ibu melakukan penanaman padi ?

Jawab :

9. Apakah lahan sudah milik bapak/ibu sendiri ?

Jawab :

10. Berapakah luas lahan masing-masing anggota kelompok tani ?

Jawab :

11. Berapakah jumlah tenaga kerja yang bapak/ibu gunakan ?

Jawab :

12. Berapakah gaji yang harus bapak/ibu bayar untuk tenaga kerja ?

Jawab :

13. Apa saja kendala bapak/ibu dalam keanggotaan kelompok tani dari proses masa tanam hingga masa panen?

Jawab :

14. Adakah bantuan dari pemerintah dari masa tanam hingga masa panen sebagai anggota kelompok tani?

Jawab :

15. Bagaimana proses diskusi atau rapat dalam keanggotaan kelompok tani?

Jawab :

**Analisis Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)**

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
<b>KEKUATAN (STRENGTH)</b>					
1	Kelompok tani ini memiliki badan hukum				
2	Keanggotaan yang terbuka dan sukarela				
3	Struktur organisasi yang tertata dengan baik				
4	Kelompok tani ini memiliki mesin operasional yang lengkap				
<b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b>					
1	Lemahnya modal dalam kelompok tani ini				
2	Partisipasi anggota kelompok yang rendah				
3	Penguasaan teknologi yang rendah				
4	Kepercayaan antar anggota kelompok tani yang rendah				

**Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
<b>PELUANG (OPPORTUNITIES)</b>					
1	Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani				
2	Adanya kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani ini				
3	Tuntutan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani ini				
4	Teknologi yang mencukupi				
<b>ANCAMAN (THREATS)</b>					
1	Iklm atau cuaca yang tidak teratur				
2	Kurang nya informasi atau pengetahuan yang datang dari luar kedalam kelompok tani				
3	Kurang nya subsidi dari pemerintah terhadap kelompok tani				
4	Harga pupuk yang semakin sulit dijangkau oleh anggota kelompok tani				

SWOT	Rating			
	Sangat Besar (SB)	Besar (B)	Kecil (K)	Sangat Kecil (SK)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

Kekuatan	4	3	2	1
a. Memiliki badan hukum				
b. Keanggotan yang terbuka dan sukarela				
c. Struktur organisasi yang tertata dengan baik				
d. Memiliki mesin oprasional yang lengkap				

Kelemahan	1	2	3	4
a. Lemah nya modal				
b. Partisipasi anggota kelompok rendah				
c. Penguasaan teknologi yang rendah				
d. Kepercayaan antar kelompok yang rendah				

Peluang	4	3	2	1
a. Potensi lahan yang sangat cocok untuk bertani				
b. Kebijakan pemerintah				
c. Tuntutan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani				
d. Teknologi yang mencukupi				

Ancaman	1	2	3	4
a. Iklim atau cuaca yang tidak teratur				
b. Kurangnya informasi atau pengetahuan yang datang dari luar				
c. Kurangnya subsidi dari pemerintah				
d. Harga pupuk yang semakin sulit dijangkau				